

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN
MENGUNAKAN BENTUK-BENTUK GEOMETRI BAGI SISWA
KELAS I SDN 15 PADANG SARAI KEC. KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh :

**RESNI NOVIA
NIM. 90543**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN
MENGUNAKAN BENTUK-BENTUK GEOMETRI BAGI SISWA
KELAS I SDN 15 PADANG SARAI KEC. KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**RESNI NOVIA
NIM. 90543**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa dengan
Menggunakan Bentuk-Bentuk Geometri bagi Siswa Kelas I SDN
15 Padang Sarai Kec. Koto Tangah Kota Padang

Nama : Resni Novia

NIM/BP : 90543/2007

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Mei 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa dengan
Menggunakan Bentuk-Bentuk Geometri bagi Siswa Kelas I
SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tengah Kota Padang
Nama : Resni Novia
NIM : 90543
Program Studi : S 1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	2. _____
3. Penguji I	: Dra. Harni, M.Pd	3. _____
4. Penguji II	: Desyandri, S.Pd	4. _____
5. Penguji III	: Dra. Mayarnimar	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resni Novia
TM/NIM : 2007/90543
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mai 2011

Yang menyatakan

Resni Novia

PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"
(QS. Ibrahim : 7)

Ya Allah ...
Tiada henti bibir ini mengucapkan Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkau adalah sebaik-baik tempat mengadu
Dalam doa ku mohon pada-Mu
"Tuk kabulkan cita-citaku
Demi bahagiakan Suamiku tercinta Andi Molleng, dan
Anak kami tersayang Mhd. Shadiq Dziaurrahman

Ayah dan Ibu tercinta

Kasih dan sayang serta doamu begitu tulus
Keringatmu mengucur deras demi biaya sekolahku
Langkahmu tetap tegar walau terlihat lelah
Debu-debu kehidupan engkau tepiskan
Namun bibirmu selalu mengukir senyuman

Kakak-kakak, Adik-adik, Ipar-ipar, serta semua keponakanku
Dorongan moril yang tak kalah pentingnya
Kalian berikan agar aku tidak putus asa
Dalam menyelesaikan skripsi ini
Kini doa tulus itu dijabah oleh-Nya
Untuk kedua kalinya ...
Aku berhasil mengesep bangku perkuliahan
Dan sekarang dapat meraih gelar Sarjana Pendidikan

Untuk itu ...

Ku persembahkan karya kecil yang sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus setiap detak jantungku
Terima kasih atas bantuan moril dan materil
Yang telah kalian berikan kepadaku

Terima kasih juga kepada Ibu Kepala SDN 15 Padang Sarai,
yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti
untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa juga kepada rekan-
rekan seperjuangan dalam mengajar dan rekan-rekan di bangku
kuliah. Terima kasih juga kepada orang-orang yang tak dapat
disebutkan satu persatu. Semoga tulisan ini berguna bagi siapa
saja yang membacanya.

ABSTRAK

Resni Novia 2011: Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa dengan Menggunakan Bentuk-Bentuk Geometri bagi Siswa Kelas I SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tangah Padang

Pembelajaran seni rupa di SD bertujuan agar siswa mampu menciptakan dan mengekspresikan ungkapan ide/gagasan pokok ke dalam bentuk goresan garis pada permukaan bidang datar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses pembelajaran selama ini ditemukan bahwa pembelajaran seni rupa siswa masih rendah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu alternatif untuk pemecahan masalah ini dalam poses pembelajaran seni rupa untuk peningkatan kemampuan menggambar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan kuantitatif untuk memproses perolehan skor hasil pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Data penilaian berupa informasi tentang proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap sumber data. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai dengan jumlah siswa 22 orang. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi yang berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai pengamat yaitu guru kelas I B. Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menggambar siswa di SD. Hal ini terlihat peningkatan kualitas dan nilai karya yang dihasilkan siswa pada setiap pertemuan dalam masing-masing siklus. Peningkatan terlihat trampil menggaris, membentuk an mewarnai sehingga hasil goresannya terkesan indah. Hal ini berimbas pada peningkatan nilai proses dan nilai hasil karya seni rupa siswa pada siklus I rata-rata nilai 62,1% dan pada siklus II mencapai nilai 98,2%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti berupa kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran penulis sehingga penulis dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita merasakan nikmatnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa dengan Menggunakan Bentuk-Bentuk Geometri bagi Siswa Kelas I SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tangah Kota Padang”**, ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun bantuan materil. Untuk itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru

Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku Penguji I, Bapak Desyandri, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku Penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.
6. Ibu Kepala Sekolah SDN 15 Padang Sarai yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman guru SDN 15 Padang Sarai yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
10. Suamiku tercinta dan anakku tersayang dengan kesabaran dan keikhlasannya telah memberi motivasi baik moril maupun materil sehingga terciptanya tulisan ini.
11. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang yang sudah rela membagi waktunya

demi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, aamin...

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pembelajaran Seni Rupa di SD	8
a. Pengertian Pembelajaran Seni Rupa di SD	8
b. Karakteristik Seni Rupa Anak SD	14
c. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa di SD	16
d. Fungsi Pembelajaran Seni Rupa di SD	17
e. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Rupa di SD	18
2. Hakekat Geometri	18
a. Pengertian Geometri	18
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Penggunaan Bentuk-Bentuk Geometri di SD	20

a. Perencanaan	20
b. Pelaksanaan	21
c. Penilaian	21
B. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu atau Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
a. Pendekatan Penelitian	27
b. Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian Tindakan	28
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data	36
2. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	43

c. Pengamatan	48
d. Refleksi	51
2. Siklus II	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	61
B. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Teori	25
2. Bagan 2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Contoh bentuk-bentuk garis	19
2. Gambar 2 Contoh bangun geometri	20
3. Gambar 3 Contoh materi pembelajaran seni rupa dengan geometri	21
4. Gambar 4 Unsur-Unsur Rupa	45
5. Gambar 5 Bangun Geometri	47
6. Gambar 6 Pemandangan	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik siklus I	74
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I	85
3. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I	88
4. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I	94
5. Lembar Penilaian Proses Siklus I	100
6. Penilaian Hasil Pembelajaran	102
7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Siklus II	104
8. Hasil Penilaian RPP siklus II	115
9. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II	118
9. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II	124
10. Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II	130
12. Penilaian Hasil Pembelajaran Siklus II	132
13. Rekapitulasi penilaian Proses dan Hasil Siklus I	134
14. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Siklus II	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dan hakekat proses pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi. Dalam suatu proses pembelajaran, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, karena proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa.

Depdiknas, (2003:5) menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan mulai dari pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi guru dan dosen (UUD RI No.14 tahun 2005), pengadaan buku ajar, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan itu dilakukan untuk seluruh pembelajaran termasuk pembelajaran seni rupa.

Pembelajaran seni rupa diberikan di SD karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pembelajaran seni rupa. Menurut Depdiknas, (2008:170) “Pembelajaran seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, ... dan berbagai karya kerajinan”.

Program pembelajaran seni rupa merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan dan lingkungan perkembangan siswa. Bahkan kajian ini bersifat nasional dengan memperhatikan perkembangan Seni Budaya dan Keterampilan di lingkungan daerah setempat.

Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran seni rupa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah metoda pembelajaran yang kurang menunjang kreativitas siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kenyataannya aktivitas sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar sesuai dengan pendapat Nasution (1995:89) yaitu:

Makin banyak kita berikan aktivitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja. Masih perlu lagi kegiatan-kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dengan teman-teman, mencoba menjelaskan kepada orang lain.

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa hanya sebatas latihan-latihan (*drill*) tanpa memperhatikan minat dan kemampuan siswa, bahkan mengabaikan apakah siswa termotivasi atau tidak dan siswa dalam keadaan tertekan atau tidak.

Menurut Depdiknas, (2008:170) tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah: "(1) Memahami konsep dan pentingnya budaya, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni dan budaya, (3) Menampilkan kreatifitas melalui seni dan budaya, (4) Meningkatkan peran serta seni dan budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Pembelajaran seni rupa merupakan bagian dari pembelajaran SBK yang mendapat alokasi waktu 2 jam pembelajaran setiap minggu. Pembelajaran SBK terdiri dari pembelajaran seni rupa, seni tari, seni musik, dan keterampilan. Dengan alokasi waktu yang tersedia dan bahan ajar yang cukup beragam memberi gambaran pada penulis, bahwa siswa belum maksimal mendapat jatah waktu untuk mempelajari pembelajaran menggambar. Disamping itu kegiatan pembelajaran belum terselenggara sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena: 1) Guru menganggap pembelajaran seni rupa kurang penting dibanding materi akademis, 2) Guru tidak tahu karakteristik seni rupa siswa SD, 3) Terbatasnya alokasi waktu, 4) Guru sering memaksa siswa untuk melukis apa yang digambar guru dipapan tulis, dan 5) Tidak adanya apresiasi karya lukis siswa.

Menurut pendapat beberapa ahli permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran seni rupa ini dapat diatasi dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri. Dalam menggambar makhluk hidup, agar lebih mudah kita menggambar dengan bantuan bidang-bidang seperti lingkaran, persegi panjang, segitiga, dan jajar genjang, (Solich, 2006:8)

Hal ini dipertegas oleh Hadjar (2007:8.25) bahwa ornamen sebagai

karya seni dapat mengambil ide dasarnya dari beberapa hal, diantaranya bentuk-bentuk geometri. Motif geometri merupakan bentuk dasar yang diambil dari aliran alam, seperti gunung berbentuk segitiga, awan bergerombol membentuk lingkaran, sungai mirip dengan garis-garis berkelok, dan seterusnya.

Berdasarkan kenyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 15 Padang Sarai khususnya di kelas I. Mengamati apa yang terjadi di lapangan, dapat penulis uraikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan pembelajaran seni rupa di SD. Permasalahan pembelajaran seni rupa di SD yaitu: 1) Pendidikan seni rupa masih belum tersentuh dan dianggap kurang penting dibandingkan dengan materi akademis bahkan hanya sebagai pembelajaran pelengkap saja yang diberikan saat guru sedang mengerjakan tugas lain, 2) Kemampuan siswa dalam menggambar sangat rendah yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak tuntas dan nilai menggambar yang rendah, 3) Siswa merasa kurang bergairah dan tertekan karena kurang adanya kebebasan dalam berekspresi, penyebab utamanya adalah guru memaksakan siswa untuk melukis apa yang digambar guru di papan tulis; dan 4) Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengapresiasi karya lukis karena tidak pernah diadakan pameran hasil karya di sekolah (Salam, 2000: 132).

Diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran seni rupa sehingga pembelajaran tidak pasif dan bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu

penggunaan bentuk-bentuk geometri. Pada dasarnya geometri digunakan dalam pembelajaran matematika, akan tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran seni rupa karena bentuk-bentuk geometri dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa. Bentuk-bentuk geometri dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa terutama di kelas-kelas rendah di SD (Usman, 2004: 67)

Siswa SD dalam pembelajarannya masih dalam tahap operasi konkrit, maka dalam pembelajaran seni rupa sulit bagi siswa untuk menggambarkan bentuk asli dari pada benda-benda ataupun gambaran manusia dan binatang. Oleh karena itu, guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam mengenal bentuk, seperti menyusun lingkaran, segitiga, dan kerucut menjadi bentuk dasar manusia atau bentuk lainnya.

Pembelajaran seni rupa merupakan apresiasi jiwa dari siswa dalam menggambarkan suatu bentuk atau rupa, yang disalurkan dalam satu wadah sehingga menjadi bentuk asli dari suatu benda atau makhluk hidup. Dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri, siswa diharapkan mampu membuat dan mengenal tentang bentuk-bentuk atau rupa yang ada disekitarnya (Sudarso, 1976: 56).

Suatu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan

didapat oleh siswa. Yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah tentu saja usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai dasar suatu aktivitas. Suatu kemajuan tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna. Usaha benar-benar diperlukan dalam hal peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengambil judul: **“Peningkatan Proses Pembelajaran Seni Rupa dengan Menggunakan Bentuk-Bentuk Geometri bagi Siswa Kelas I SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tengah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas secara umum dapat dirumuskan masalah penggunaan bentuk-bentuk geometri untuk meningkatkan proses pembelajaran seni rupa bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai, sedangkan secara khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk-bentuk geometri untuk meningkatkan proses pembelajaran seni rupa bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai.
3. Peningkatan hasil pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa SD, dapat membuat suatu bentuk seni rupa yang indah dan sesuai dengan bentuk aslinya.
2. Guru seni rupa SD, dapat menggunakan model pembelajaran bentuk-bentuk geometri dalam pembelajaran seni rupa.
3. Sekolah, dapat memberikan informasi kepada guru seni rupa SD mengenai pengembangan keilmuan, teori-teori belajar melakukan gerakan yang menghasilkan suatu bentuk rupa benda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Seni Rupa di SD

a. Pengertian pembelajaran Seni Rupa di SD.

Pembelajaran seni rupa di SD pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini dapat tumbuh melalui serangkaian proses kegiatan dan keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni rupa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian dan menghargai karya seni rupa.

Kurikulum pembelajaran seni rupa memuat ketiga kegiatan tersebut di atas yang disusun sebagai suatu kesatuan. Artinya, pada proses pembelajaran, ketiga proses tersebut harus merupakan serangkaian aktivitas seni rupa yang harus dialami siswa melalui aktivitas mengapresiasi dan berkreasi seni rupa.

Menurut (Sumanto,2006:17) Pembelajaran seni rupa sebagai pembelajaran di sekolah diberikan atas dasar pertimbangan. Pembelajaran seni rupa memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual adalah mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional adalah mengembangkan kompetensi meliputi persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi,

apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak sebelah kanan dan kiri, dengan cara memadukan secara harmonis unsur-unsur logika, kinestetik, etika, dan estetika. Sifat multikultural mengandung makna pembelajaran seni rupa menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keragaman budaya nusantara dan mancanegara sebagai wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Gagasan pembelajaran seni rupa di sekolah sebagai upaya pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri melalui ekspresi seni rupa, barulah mulai dikenal cara meluas sejalan dengan digantinya nama pembelajaran Menggambar dan Pekerjaan Tangan menjadi Pembelajaran Seni Rupa. Pembelajaran seni rupa di sekolah yang pada awalnya hanya mencakup kegiatan menggambar dengan tujuan untuk menghasilkan siswa yang terampil menggambar melalui pelatihan koordinasi mata atau tangan, kemudian hadir dalam cakupan yang lebih luas dengan tujuan yang beragam seperti: menanamkan kesadaran budaya, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu pembelajaran seni rupa. Keragaman tujuan pembelajaran seni rupa di sekolah ini merupakan cerminan dari dinamika masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang, pengaruh keragaman fokus pembinaan dan aspirasi masyarakat. Konsekuensi dari keragaman ini tentu saja berdampak

terhadap pelaksanaan pembelajaran seni rupa Bongsoe (dalam Salam, 2001:8).

Dengan pemahaman yang baik, akan mampu membuat keputusan yang cerdas dan arif terutama dalam pembuatan kebijakan, perencanaan, maupun penilaian program pembelajaran seni rupa di sekolah. Hakikat dan tujuan pembelajaran seni rupa juga perlu disosialisasikan di luar lingkungan pendidikan formal, masyarakat luas, khususnya kalangan orang tua atau wali yang memiliki kedekatan psikologis dengan baik, amat penting dalam turut serta menyukseskan misi pembelajaran seni rupa di sekolah Efland (dalam Salam, 2003:263).

Pembelajaran seni rupa di SD yang semula hanya mencakup kegiatan menggambar, kemudian juga dikembangkan ke bidang seni rupa yang lain. Pembelajaran seni rupa di SD menawarkan beragam tujuan. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran budaya-lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural.

Materi yang diberikan pada pembelajaran seni rupa tidak hanya menggambar tetapi juga beragam bidang seni rupa yang lain seperti mematung, mencetak, menempel, dan juga apresiasi seni. Fokus pembinaan tidak hanya pada pelatihan keterampilan koordinasi mata dan tangan, tetapi juga pada pengembangan fungsi jiwa yang memungkinkan

siswa menjadi sensitif dan kreatif. Pembelajaran seni rupa di sekolah hadir untuk memenuhi harapan masyarakat.

Pembelajaran seni rupa senantiasa berkembang mengikuti harapan masyarakat sebagaimana yang dapat ditelusuri pada uraian mengenai berbagai tujuan pembelajaran seni rupa di sekolah. Menggambar mulai diajarkan di sekolah-sekolah di Eropa. Tujuan pembelajaran menggambar di sekolah adalah untuk menjadikan siswa pintar menggambar melalui latihan koordinasi mata dan tangan yang amat ketat. Cara pembelajaran seperti ini mengikuti pola pelatihan yang berlangsung di akademi seni rupa di Eropa. Asselbergs dan Knoop (dalam Afrizal, 1995:5) menuliskan tentang apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menggambar di sekolah di Belanda berdasarkan pendekatan ini sebagai berikut. Siswa belajar menggambar garis lurus, sudut, segi empat, lengkungan, dan lingkaran untuk kemudian menggambar bentuk tiga dimensional yang lebih rumit. Karena guru pada umumnya tidak cukup terampil dalam hal menggambar seperti yang harus dilakukan ini, maka guru sangat tergantung pada buku pegangan yang berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran.

Selama ini batasan tentang seni rupa yang dikemukakan oleh para filosofi masih dianggap kurang jelas, mereka memberi batasan atau pengertian yang berbeda-beda sehingga istilah seni rupa yang merupakan padanan kata *art* belum dicapai keseragaman tentang batasannya. Mendelssohn (dalam Abdul Kadir, 1975:12) mengatakan bahwa seni rupa

adalah pertumbuhan keindahan yang dengan samar-samar diketahui oleh perasaan sehingga menjadi suatu hal yang benar dan baik. Sementara ahli estetika Italia, Pagano (dalam Abdul Kadir, 1975:14) beranggapan bahwa seni rupa adalah mempersatukan keindahan yang tersebar pada alam. Kapasitas yang menentukan keindahan adalah selera, sedangkan kapasitas yang membawanya dalam satu keseluruhan adalah artistik jenius. Menurutnya keindahan berpadu dengan kebaikan, jadi keindahan adalah kebaikan yang terwujud, dan kebaikan adalah kebaikan batin.

Menurut The Liang Gie,(1976:60) pengertian seni rupa dijelaskan seperti: kemahiran, kegiatan manusia, karya seni, seni indah, dan seni penglihatan (seni rupa). Kaitannya dengan pengertian seni sebagai suatu kemahiran, hal ini bisa dengan asal usul katanya yaitu berasal dari kata *art* yang berarti kemahiran atau ketangkasan, sehingga secara etimologi kata *art* dapat diartikan sebagai suatu kemahiran atau ketangkasan seseorang dalam menciptakan atau mengerjakan benda-benda atau sesuatu barang (Sudarso, 1976:15).

Sependapat dengan pengertian seni rupa sebagai kegiatan manusia, Leo Tolstoy (dalam Salam, 2003:76) menjelaskan bahwa seni rupa adalah aktivitas manusia yang mengandung kenyataan, bahwa seseorang yang sadar melalui bantuan simbol simbol eksternal tertentu menyatakan perasaan yang pernah dialaminya kepada orang lain dan bahwa orang lain tersebut lalu kejangkitan oleh perasaan ini dan juga mengalaminya (The Liang Gie, 1976:61).

Pengertian seni sebagai karya seni rupa adalah suatu benda atau barang dari hasil kegiatan manusia. Karya seni rupa merupakan produk aktivitas manusia atau hasil kegiatan manusia. Pengertian seni indah merupakan definisi yang paling bersahaja dan sering kita dengar, seperti yang dinyatakan oleh Soedarso (1988:2) yang menjelaskan bahwa seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Dalam pengertian ini, seni rupa merupakan produk keindahan, berkaitan dengan pembuatan benda untuk kepentingan estetis, lazimnya seni indah (*Fine art*) dilawankan dengan seni terapan (*Applied art*). Seni terapan (*Applied art*) adalah seni rupa yang digunakan dalam pembelajaran.

Secara kodrati, ekspresi estetis merupakan sifat fitrah dari manusia disamping sifat kodrat yang lain, yakni untuk mengetahui sesuatu yang benar dan menginginkan sesuatu yang baik. Dalam sejarah kehidupan manusia ada tiga pokok nilai yang senantiasa ingin dicapai yakni kebenaran (*truth*), kebaikan (*goodness*), dan keindahan (*beauty*). Tiga nilai tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan menjadi modal untuk menjadikan hidupnya lebih bermakna. Tanpa estetika hidup akan menjadi kering, hampa bahkan tidak bermakna. Nilai-nilai estetika itu akan dapat terlihat dengan adanya perpaduan dari unsur-unsur seni rupa.

Menurut (Sumanto,2006:7) unsur-unsur seni rupa itu sendiri adalah : 1). Titik, titik menunjukkan posisi di dalam ruangan. 2). Garis, garis merupakan perpanjangan dari sebuah titik yang memiliki panjang, arah, dan posisi. 3). Bidang, bidang adalah sebuah garis yang diperluas. Bidang

memiliki panjang dan lebar, wujud, permukaan, orientasi, serta posisi. 4). Ruang, bidang yang dikembangkan akan menjadi sebuah ruang. Ruang juga memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Ruang mempunyai bentuk, permukaan, orientasi, dan posisi.

Sumanto,(2006:20)berpendapat pendidikan seni rupa untuk anak SD adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni rupa sebagai alat pendidikan.

Supangkat, (1992:12) menyatakan bahwa pendidikan seni rupa mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreatifitas, estetika, sosial, dan fisik. Aspek kreatifitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

b. Karakteristik Seni Rupa Siswa SD

Secara umum karya seni rupa siswa SD bersifat ekspresif dan dinamis. Karya seni rupa siswa SD merupakan suatu ungkapan yang kuat, jujur, langsung dan berangkat dari dalam diri siswa SD tanpa ditutup-tutupi, polos. Ciri ini sangat menonjol pada siswa usia 6 - 12 tahun. Sering siswa tidak realistis dan tidak sesuai dengan kenyataan, contohnya gunung berwarna hitam. Selain itu siswa memperkuat kesan bergerak sesuatu yang dinamis, seperti gambar mobil, pesawat, peluru yang melesat dari pistol, atau teman-temannya yang bermain. Warna yang dipilihnya pun selalu warna-warna yang kontras dan

menonjol.

Menurut (Maman,2006:78) karakteristik perilaku siswa pada usia ini adalah objek gambar anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan.

Senada dengan Fisher, (1978:5) bahwa pada umumnya anak perempuan menggambar pemandangan (*lanscape*) yang dilengkapi dengan binatang, pohon, bunga, bangunan, orang dan matahari. Sementara anak laki-laki menggambarkan suasana perang, mobil, perahu, atau kartun.

Selanjutnya Hadjar, (2007:10.30) menyatakan bahwa karakteristik seni rupa siswa SD khususnya di kelas I, II dan III adalah:

1. Tumpang tindih (*Juxta position*)

Dalam menggambar siswa meletakkan posisi objek yang jauh berada di atas, sedangkan posisi objek yang dekat berada di bawah.

2. Bertumpu pada garis dasar (*Folding over*)

Karakteristik lukisan berkomposisi berdiri di atas garis dasar. Alam pikiran yang muncul adalah setiap benda atau orang hidup hidup itu adalah berdiri maka dalam kehidupan ini benda-benda yang digambar hendaknya berada di atas garis dasar.

3. Rebahan (*Rabatement*)

Komposisi ini dimaksudkan adalah penggambaran objek secara rebahan atau tidur. Komposisi ini tidak jauh dari sifat gambar

berdiri di atas garis rebahan

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik perilaku siswa pada usia sekolah dapat dibedakan menurut jenis kelaminnya. Gambar yang semula merupakan prabagan menjadi kelihatan setelah siswa mengetahui perspektif.

c. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa di SD

Tujuan pembelajaran seni rupa di SD di Indonesia tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Depdikbud, 2005:61) yaitu :

Kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Menurut (Hadjar, 2008:327) "Pembelajaran seni rupa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain memahami konsep pentingnya seni rupa, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni rupa, menampilkan kreatifitas melalui seni rupa, menampilkan peran serta dalam seni rupa di tingkat lokal, regional, maupun global".

Selanjutnya (Salam, 2003:76) mengemukakan bahwa berbagai tujuan pendidikan seni rupa adalah untuk :

(1) mengembangkan keterampilan menggambar, (2) menanamkan kesadaran budaya lokal, (3) mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa siswa, (4) menyediakan kesempatan mengaktualisasikan diri, (5) mengembangkan penguasaan disiplin ilmu seni rupa, dan (6) mempromosikan gagasan multikultural.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni rupa adalah sebagai penunjang perkembangan kreatifitas dan dapat menampilkan sikap apresiatif siswa.

d. Fungsi Pembelajaran Seni Rupa

Menurut (Hadjar,2007:10.7) secara garis besar fungsi pembelajaran seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Sebagai bahasa visual, (2) Membantu pertumbuhan mental, (3) Membantu pembelajaran bidang yang lain, dan (4) Sebagai media bermain.

Selanjutnya Feldman (dalam Maman, 2006:68) menyatakan bahwa seni rupa berfungsi untuk :

- 1).Fungsi *Individual* (perorangan) : seni digunakan untuk kepentingan ungkapan rasa/emosi perorangan. Rasa/emosi ini bisa juga merupakan tanggapan, *internalisasi*, *respons* hasil renungan seseorang terhadap lingkungannya. Contohnya terdapat pada karya seni murni (lukisan, patung)
- 2).Fungsi *social* kemasyarakatan : seni digunakan untuk kepentingan masyarakat, misalnya untuk penerangan, pendidikan, kesehatan, agama. Contohnya adalah ilustrasi buku, poster & gambar-gambar pada iklan di media cetak atau media elektronika.
- 3).Fungsi fisik kebendaan : seni digunakan berkaitan dengan sentuhan keindahan pada berbagai benda keperluan manusia : arsitektur, interior bangunan, meubel & perabotan, serta benda-benda pakai lainnya.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran seni rupa berfungsi sebagai (1) pendidikan kreatifitas, (2) sebagai ekspresi, (3) sebagai pendidikan emosi, (4) sebagai pembinaan bakat, dan (5) sebagai keindahan.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Rupa di SD

Pembelajaran seni rupa dan keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : pengetahuan, keterampilan, dan dapat menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.

Ruang lingkup pembelajaran seni rupa bagi anak SD meliputi kegiatan berkarya dua dimensi dan tiga dimensi. Kegiatan menggambar, mencetak, menempel, dan kegiatan menggambar dua dimensi lainnya yang menyenangkan siswa dengan media dan cara-cara yang sederhana dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Juga kegiatan memotong, membentuk, merangkai, dan menyusun dari berbagai media dan dengan cara-cara yang menyenangkan siswa dan membantu pengembangan kreatifitasnya.

Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

2. Hakekat Geometri

a. Pengertian Geometri

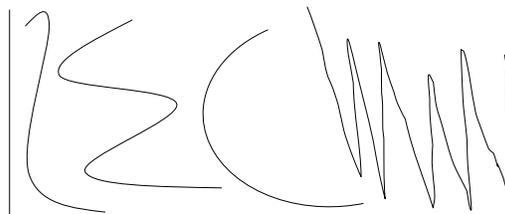
Geometri mempunyai harfiah yaitu pengukuran bumi; geometri merupakan perhitungan luas dan volume. Geometri digunakan untuk membangun piramida, geometri digunakan untuk astronomi dan perhitungan kalender. Geometri akan dipelajari secara informasi dan intuisi (Miles,1992: 154)

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang dan ruang. Sudut adalah besarnya rotasi antara dua buah garis lurus, ruang adalah himpunan titik- titik yang dapat membentuk bangun- bangun geometri, garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik- titik yang mempunyai sifat khusus, bidang adalah himpunan-himpunan titik- titik yang terletak pada permukaan datar, misalnya permukaan meja (Negoro, 2003:18)

Ada beberapa sistem geometri yang dikenal yaitu geometri- geometri *Teori Euclid*. Dinamakan *Teori Euclid* karena kehadirannya yang tidak sependapat dengan salah satu konsep geometri *Euclid*. Konsep tersebut adalah kesejajaran yang termasuk di dalamnya adalah geometri Netral, geometri *Lobachevsky*, dan geometri *Reimman* (Soewito, 1991/1992:54/55). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Geometri Netral

Geometri netral lahir setelah Gerelamo Saccheri (1667- 1733) dari Italia berusaha membuktikan bahwa postulat sejajar dengan *Euclid* adalah sebuah teorema yang dapat dibuktikan dengan berdasarkan pada postulat *Euclid*, tetapi Saccheri tidak berhasil, namun usahanya ini merupakan awal dari geometri netral.

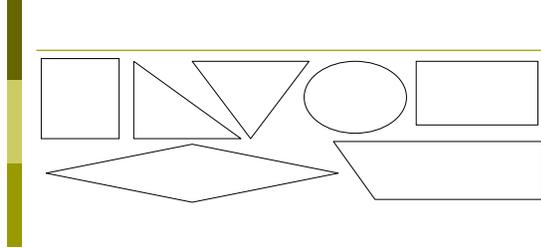


Sumber : Data Primer 2010

Gambar 1 : Contoh bentuk-bentuk garis

b. *Geometri Lobachevsky*

Lobachevsky menyatakan secara khusus terdapat lebih dari satu garis yang dapat ditarik sejajar satu garis melalui satu titik yang terletak pada suatu garis yang ditegaskan sebagai postulat yang stamen yang kebenarannya diteriam tanpa persoalan.

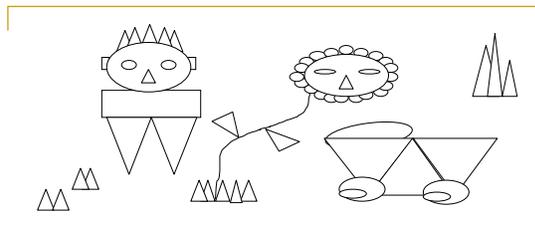


Sumber : Data Primer 2010

Gambar 2 : Contoh bangun geometri.

c. *Geometri Reimman*

Reimman melihat geometri dalam satu bentuk yang jauh lebih luas dan umum tidak hanya berurusan dengan titik dengan garis atau ruangan dalam pengertain yang biasa, tetapi geometri sebagai himpunan dan *n-tripel* terurut yang dikombinasikan dengan aturan- aturan tertentu.



Sumber : Data Primer 2010

Gambar 3 : Contoh materi pembelajaran seni rupa dengan geometri

3. Langkah-langkah pembelajaran penggunaan bentuk-bentuk geometri

di SD

a. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana dalam RPP ini tergambar secara rinci tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dan

evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pembelajaran. Untuk itu guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memajang gambar yang menggunakan bentuk-bentuk geometri di depan kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan bentuk-bentuk geometri ini dilakukan dengan kegiatan men-sketsa. Menurut Oho (1986:47) "Sketsa adalah gambar garis besar yang bisa berdiri sendiri dan bentuk pengarahannya yang lebih terarah". Selanjutnya Soewito, (1991:5) menyatakan bahwa kegiatan menggambar dengan penggunaan bentuk-bentuk geometri yang pertama dilakukan adalah:

- 1) Memperkenalkan bentuk-bentuk geometri
- 2) Mengamati gambar yang dipajang
- 3) Menceritakan gambar
- 4) Membuat sketsa.
- 5) Mewarnai gambar

c. Penilaian

Menurut Sumanto (2006:45) "Penilaian proses pembelajaran seni rupa terdiri dari penilaian proses kerja dan penilaian hasil karya gambar". Artinya penilaian proses kerja meliputi: kesungguhan kerja dan kelancaran dalam menggambar. Kesungguhan kerja berkaitan dengan aktifitas menggambar selama pembelajaran berlangsung. Kelancaran dalam menggambar adalah kemampuan mengungkapkan

ide/gagasan. Penilaian hasil karya gambar yaitu tampilan komposisi, proporsi, dan keindahan.

”Komposisi”, ialah penataan objek benda yang digambar. ”Proporsi”, adalah perbandingan antara bagian-bagian dalam satu bentuk. ”Keindahan”, adalah Mampu menimbulkan perasaan puas bagi penghayatnya.

Untuk melakukan penilaian dalam mengukur proses pembelajaran menggambar, peneliti menggunakan penilaian yang terdiri dari lima tingkat. Masing-masing terdiri dari angka A, B, C, D, dan E. Setiap nilai mengandung makna tertentu yang ditetapkan.

Teknik Penguasaan Kompetensi	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90% - 100%	≥ 9	A	Sangat Baik
80% - 89%	8	B	Baik
65% - 79%	7	C	Cukup
55% - 64%	6	D	Kurang
$\leq 55\%$	≤ 5	E	Sangat Kurang

Sumber : Masijo (dalam Ajusril, 1999:89)

Masijo (dalam Ajusril, 1999:89) menetapkan bahwa : Penilaian proses pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran Penilaian proses pembelajaran dalam seni rupa bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, meningkatkan proses belajar yang mencakup aspek kognitif, Afektif, dan psikomotor sesuai dengan kemampuan yang dicapai. Dengan demikian seorang siswa dapat dikatakan telah berhasil jika gambar yang dibuatnya dapat menimbulkan rasa senang, kagum, dan puas bagi orang yang memandangnya. Deskriptor

penilaian hasil terdapat pada lampiran 7 dan 14.

B. Kerangka Teori

Adapun langkah-langkah dari penggunaan bentuk-bentuk geometri dalam pembelajaran seni rupa dengan tema lingkungan ini adalah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memajangkan gambar mengenai tema lingkungan di depan kelas.

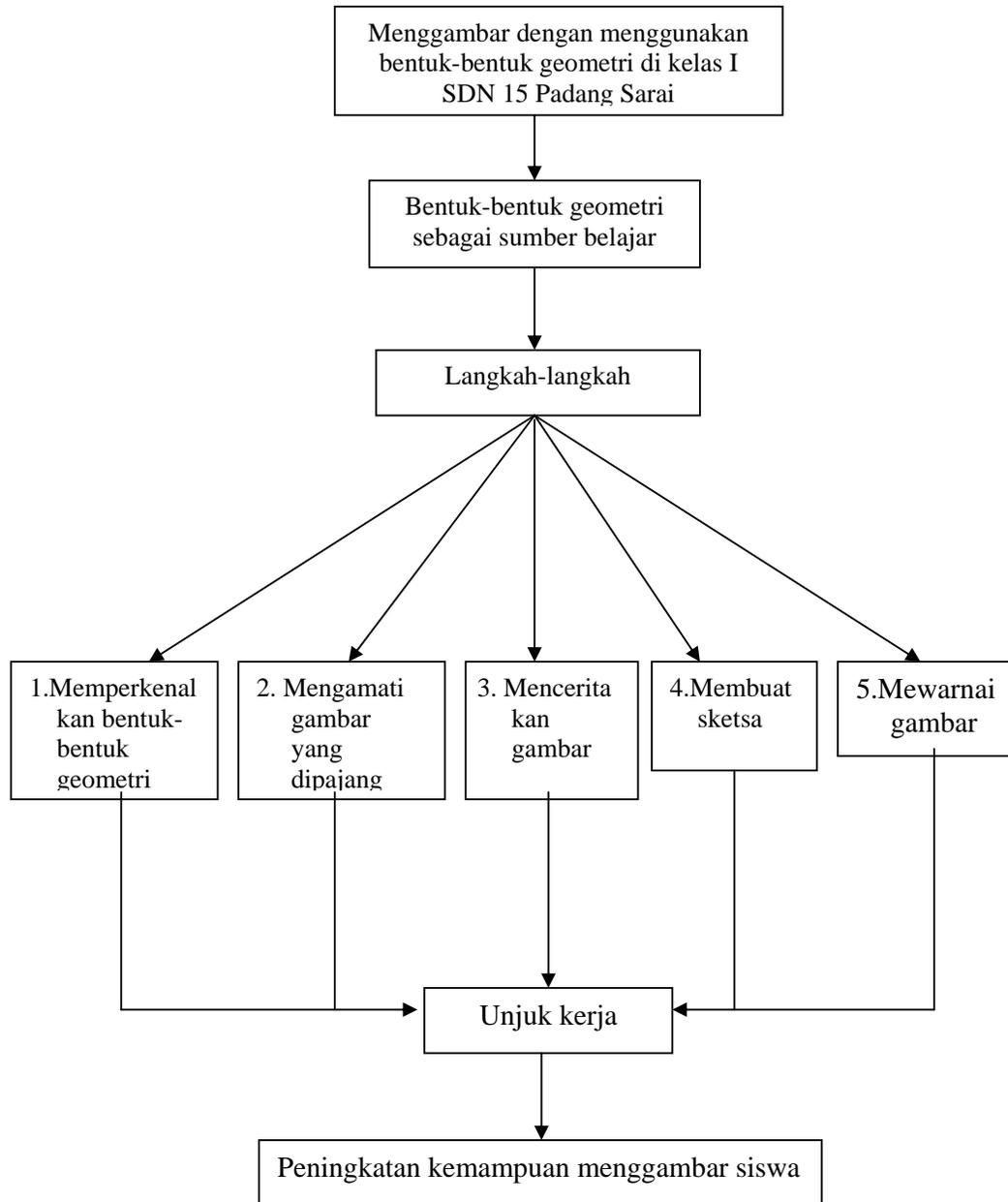
Untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti menggunakan bentuk-bentuk geometri sebagai sumber belajar. Apabila dalam pelaksanaan siswa mengikuti langkah-langkah dengan baik maka kemampuan menggambar yang diperoleh lebih memuaskan.

Pada kegiatan awal atau pra menggambar peneliti mengenalkan kepada siswa tentang bentuk-bentuk geometri yang dimaksud yaitu: segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran. Kemudian peneliti mengadakan tanya jawab tentang bentuk-bentuk anggota tubuhnya seperti mata berbentuk lingkaran, hidung berbentuk segitiga, dan badannya berbentuk persegi panjang, seterusnya siswa menemukan sendiri bentuk-bentuk lain yang sesuai dengan anggota tubuhnya.

Pada kegiatan inti atau saat menggambar peneliti terlebih dahulu memperkenalkan bentuk-bentuk geometri, mengajak siswa mengamati gambar yang telah dipajang di depan kelas, selanjutnya salah seorang siswa diminta ke depan kelas untuk menceritakan gambar. Dari hasil cerita tersebut siswa dituntun untuk membuat sketsa terlebih dahulu dengan bermacam-macam objek yang akan digambarnya.

Pada tahap akhir atau pasca menggambar siswa ditugaskan untuk mewarnai dan memajangkan hasil karyanya yang telah dibuat. Kemudian siswa dan peneliti mengoreksi dan menilai hasil karyanya dan memperbaiki apabila ada kekurangan. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum diketahuinya.

Selama tindakan berlangsung dilakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa. Kemudian dilakukan refleksi apakah masalah terpecahkan atau timbul masalah baru, apakah kemampuan menggambar siswa meningkat atau belum. Bila peningkatan belum diperoleh maka disusun kembali rencana untuk siklus berikutnya. Menurut Sumanto (2006:70) “Kegiatan menggambar dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri dapat dilihat pada bagan 2.1 di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk geometri untuk meningkatkan proses pembelajaran seni rupa. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran siklus kedalam unsur satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. RPP merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Dalam merancang RPP guru harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan bentuk-bentuk geometri dalam pembelajaran seni rupa.

2. Pelaksanaan

Untuk menerapkan penggunaan bentuk-bentuk geometri dalam pembelajaran seni rupa, guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan dapat terjadi peningkatan kreatifitas masing-

masing siswa.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penggunaan bentuk-bentuk geometri sebagai model dalam pembelajaran seni rupa terutama menggambar di kelas I terbukti dapat meningkatkan kemampuan menggambar siswa. Kemampuan tersebut terlihat dalam hal sebagai berikut: a) Siswa menjadi lebih bergairah dalam menggambar karena mereka diberi suatu model pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam menggambar, b) Siswa lebih terlatih dan terarah dalam menggambar, c) Fungsi guru berubah menjadi fasilitator dan motivator.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat dibuktikan bahwa peningkatkan proses pembelajaran seni rupa dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri bagi siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai Kec. Koto Tangah Kota Padang dapat memberikan kepercayaan diri kepada siswa, agar tidak malu dan takut dalam mengeluarkan ide, serta menampilkan hasil karyanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian penggunaan bentuk-bentuk geometri untuk meningkatkan proses pembelajaran seni rupa pada siswa kelas I SDN 15 Padang Sarai, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan agar guru menjadikan pembelajaran menggambar dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa.
2. Disarankan agar guru membuat rancangan pembelajaran yang jelas dan

rinci sesuai dengan komponen-komponen perancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan, dan minat siswa.

3. Disarankan kepada guru agar dalam menerapkan menggambar dengan menggunakan bentuk-bentuk geometri harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.
4. Disarankan kepada guru agar melakukan penilaian yang berkesinambungan dan kontiniu agar seluruh aspek perkembangan pembelajaran siswa dapat terus dipantau dan diketahui perkembangannya. Jadi penilaian yang baik dilakukan adalah penilaian proses dan hasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajusril. 1999. *Evaluasi Pengajaran Seni Rupa*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ching, Francis. D.K. 2005. *Menggambar Sebuah Proses Kreatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas : Jakarta.
- Depdikbud. 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2007. *Pendidikan Seni di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.
- I GAK Wardani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Abdul, Kadir. 1975. *Pengantar Aesthetica*. Yogyakarta: STRI ASRI.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1997. *The Action Research Planner*. Third Edition.
- Maman, Tocharman. 2006, *Pendidikan Seni Rupa*, Bandung : UPI PREES
- Miles, M. B. Dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan tjetjep Rohindi Rihid. UI Pres: Jakarta (On Line) Tersedia dalam <http://www.blogger.com/feeds/89812566507740045/20/posts/default/51875141180131969> (diakses tanggal 24/02/2008)
- Muharram dan Wati Sundaryati. 1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garha, Oho. 1986. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Depdiknas.